PROBLEMATIKA PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET DALAM PERKULIAHAN ONLINE MASA COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER V T.A 2020/2021 DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WINDA SASMITA HARAHAP
NIM. 17 201 00123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET DALAM PERKULIAHAN ONLINE MASA COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER V T.A 2020/2021 DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
WINDA SASMITA HARAHAP
NIM. 17 201 00123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET DALAM PERKULIAHAN ONLINE MASA COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER V T.A 2020/2021 DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA SASMITA HARAHAP

NIM. 17 201 00123

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. SAMSUDDIN, M.Ag	**LILI NUR INDAH SARI, M.Pd**
NIP. 196402031994031001	**NIDN. 2019038901**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Winda Sasmita Harahap

Lampiran :

Padangsidimpuan, 10 Desember 2021

KepadaYth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**Winda Sasmita Harahap** yang berjudul: **"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skipsi dengan judul **"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

Winda Sasmita Harahap

NIM. 17 20100123

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Winda Sasmita Harahap
NIM	: 17 201 00123
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non ekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Problematika Penggunaan Jaringan Internet Dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Februari 2022

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Winda Sasmita Harahap

NIM. 17 201 00123

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Winda Sasmita Harahap**
NIM	:	**17 201 00123**
Judul Skripsi	:	**Problematika Penggunaan Jaringan Internet Dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dra. Asnah, M. A. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Maret 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 75,25/B
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,58
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id
E-mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skiripsi	:**"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan"**
Ditulis Oleh	: Winda Sasmita Harahap
NIM	: 17 201 00123
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 10 Desember 2021
Dekan FTIK

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Winda Sasmita Harahap
Nim : 17 201 00123
Judul : Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya masalah/problematika penggunaan jaringan internet yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan *Online.* seperti beberapa masalah dalam penggunaan jaringan internet yang di alami mahasiswa, yaitu dalam menggunakan sinyal Wifi yang kurang lancar, jaringan internet belum stabil, mahalnya paket data, kuota terbatas, sinyal yang kurang bagus/buruknya jaringan seluler, dan jaringan yang tidak stabil karena kondisi mahasiswa yang ada di pedesaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021 di masa Covid-19. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021 di masa Covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan jaringan internet dalam perkuliahan *online.* Adapun informan dari penelitian ini adalah 37 orang. Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan angket menggunakan *google formulir.*

Dari hasil penelitian adalah bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa masih banyak yang kesulitan mendapatkan koneksi jaringan internet pada saat perkuliahan online, hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa tinggal dipedesaan. Mahasiswa juga sulit dalam memahami pembelajaran pada saat perkuliahan online dan kuliah online dapat mengganggu proses belajar. Renggangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa pada saat proses pembelajaran karena proses pembelajarannya dilakukan secara online. Mahasiswa juga merasakan sinyal wifi yang lemah hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan wifi untuk kepentingan masing-masing dan sedikitnya mahasiswa yang mengetahui sandi wifi. Kuota internet juga merupakan problematika yang dihadapi mahasiswa karena mahalnya kuota internet dan kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan. Dan sebagian mahasiswa merasa terhambat proses perkuliahan diakibatkan faktor perekonomian orang tua, karena sebagian pekerjaan orang tua adalah petani dan wiraswasta atau penghasilannya tidak tetap.

Kata Kunci: Jaringan Internet, Perkuliahan Online, Covid-19

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah kepada Dzat yang Maha Mutlak karena atas curahan rahmat dan hidayanhnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi muhammad Saw dimana kelahirannya menjadi anugrah kepada seluruh umat manusia serta rahmat bagi sekalian alam, sehingga tercipta kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan memenuhi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul "**Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan".**

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai masalah dan kesulitan karena ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Bapak Pembimbing Pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini. Begitu juga dengan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd selaku Ibu Pembimbing Kedua yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skiripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan beserta staf-stafnya.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah mengajarkan kepada peneliti arti sebuah kedisiplinan dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peneliti.
7. Bapak serta Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing selalu menunutut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
8. Teristimewa untuk Ayahanda (Sudarmi Harahap, S.Sos) dan Ibunda (Holilayati Daulay) tercinta, yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memotivasi, melimpahkan pengorbanan dan perjuangan serta iringan doa-doanya untuk kesuksesan penulisan ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa uwak saya Mesrawati Nastuion, S.Pd, yang selalu memberikan semangat, masukan dan motivasi serta do’a dalam membuat skripsi ini.
10. Kepada abanganda Darli Perkasa Harahap, S.E dan adik-adikku tersayang Siska Triyana Harahap dan Ali Somad Harahap, yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya Anidah, Epi Ramadani, Sri Wahyuni Tanjung, yang selalu memberikan saya masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa khususnya PAI-4 Nim 2017 serta sahabat yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang juga turut memberi

dorongan dan sarana kepada penulis baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaiain skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan,
Penulis,

Winda Sasmita Harahap
NIM.1720100123

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR DIAGRAM viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 7
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 12
1. Jaringan Internet 12
a. Pengertian Jaringan Internet 12
b. Fungsi dan Manfaat Internet 14
c. Dampak Positif dan negatif internet 15
2. Perkuliahan Online 16
3. Landasan Hukum Pembelajaran dalam jaringan masa Covid-19 17
4. Problematika Penggunaan Jaringan Internet Masa Covid-19 19
5. Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 23
B. Penelitian Yang Relevan 41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 44
B. Jenis Penelitian 44
C. Sumber Data 45
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data 47

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data 49
BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 51
1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan.....51
2. Visi Misi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.....56
3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57
4. Fasilitas dan Kegiatan Belajar mengajar.....60
5. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2019 Semester V 61
B. Temuan Khusus.....61
1. Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V 2020/2021 di Masa Covvid-19.....61
C. Analisis Hasil Penelitian 79
D. Keterbatasan Penelitian.....80
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran-saran.....83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN
PEDOMAN ANGKET
PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kategorsasi Penilaian Angket
TABEL 2 Nama Fakultas dan Jurusan IAIN Padangsidimpuan
TABEL 3 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Semester V
TABEL 4 Pertanyaan Angket Mengenai Koneksi Internet
TABEL 5 Pertanyaan Angket Mengenai Kemampuan dan Pemahaman
TABEL 6 Pertanyaan Angket Mengenai Kurangnya interaksi dalam pembelajaran
TABEL 7 Pertanyaan Angket Mengenai Sinyal *Wifi*
TABEL **8** Pertanyaan Angket Mengenai Kuota Internet
TABE L 9 Pertanyaan Angket Mengenai Faktor Ekonomi Orang Tua

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I Persentase angket mengenai koneksi jaringan internet selama perkuliahan Online sangat sulit

Diagram II Persentase angket mengenai Lampu mati/padam mengganggu jaringan internet saat melaksanakan perkuliahan Online

Diagram III Persentase angket mengenai proses perkuliahan online dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran.

Diagram IV Persentase angket mengenai Sulit memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan Online

Diagram V Persentase Angket Mengenai Kurangnnya Interaksi

dalam Pembelajaran

Diagram VI Persentase Angket Mengenai Sinyal *Wifi* di kampus sulit diperoleh selama perkuliahan Online.

Diagram VII Persentase Angket Mengenai Sedikit atau sulit informasi mengenai pasword *Wifi* bagi mahasiswa

Diagram VIII Persentase angket mengenai mahalnya kuota internet dapat menghambat proses pembelajaran selama perkuliahan online

Diagram IX Persentase angket mengenai Kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan selama perkuliahan Online

Diagram X Persentase Angket MengenaiFaktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang proses pembelajaran daring.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak di umumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian di hadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, *orange* dan merah.

Hal ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.[1]

[1]Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, volume 7, No.4, 01 Oktober 2020, hlm. 282.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa banyak perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus Covid-19 dengan cepat menyebar di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia salah satu masuk dalam keadaan darurat nasional.

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaruan kebijakan untuk di terapkan. Kebijakan baru terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang kekelas atau gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical distancing* harus di ikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *Online*.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran Covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi atau Universitas di bawah naungan Kemendikbud RI ataupun berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang di sebabkan pelajar ataupun mahasiswa yang belajar daring dari rumah yang di karenakan di berhentikannya pembelajaran langsung atau tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona.

Dalam pandangan Islam mengenai wabah virus corona terdapat dalam Al-Quran pada surat An-Naml: 18 yaitu sebagai berikut:

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١٨

Artinya: Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkata seekor semut: hai semut-semut masuklah kedalam sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari (Q.S An-Naml:18).[2]

Jadi maksud dari ayat tersebut adalah selain dalam kondisi bahaya, tinggal di dalam rumah lebih baik saat kita merasakan di sekeliling/lingkungan kita kurang baik atau kurang nyaman. Muslim juga boleh sholat di rumah demi menghindari resiko yang lebih besar.

Di sisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan lancar serta mendukung pemerintah *psysical distancing* di tengah pandemi Covid-19 sesuai instruksi Presiden untuk tetap dirumah, belajar di rumah, bekerja di rumah dan ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui surat edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan:

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh di laksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

[2]Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-ART, 2004), hlm. 378.

2. Belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antara mahasiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi dari Dosen, tanpa di haruskan memberi skor/nilai kuantitatif.[3]

Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut jika kita amati dengan seksama, maka belajar daring/jarak jauh banyak ditemui problematika, di tengah kondisi Covid-19 ini Prodi Pendidikan Agama Islam tidak bisa di laksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang di terapkan dalam Prodi Pendidikan Agama Islam.

Terkait dampak penyebaran virus Covid-19 pada dunia pendidikan khususnya di pendidikan agama Islam, menuntut para pendidik dan mahasiswa untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus di gantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *Online (Online learning).* Pembelajaran *Online* menghubungkan pembelajar (mahasiswa) dengan sumber belajarnya (pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik

[3]Lingga Dwi Setiawan "Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19" 27 Oktobetr 2020, (*http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA*, diakses 14 November 2020 pukul 0.00 WIB), hlm. 433.

terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung.[4]

Teknologi Informasi adalah solusi dari pemberlakuan perkuliahan secara daring. Banyak media informasi yang di gunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring. Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran *Online* pada masa pandemi ini di antaranya adalah *e-learning*, rumah belajar, *Edmodo, Moodle, Google Classroom,whatsaap,* dan *zoom*. Mahasiswa harus siap dengan pembelajaran yang dilakukan secara *Online*. Pemberlakuan pembelajaran daring banyak keluhan yang di alami oleh mahasiswa yaitu karena ke tidak siapan fasilitas yang di miliki kampus seperti WIFI kurang lancar dan jaringan yang sulit di jangkau oleh mahaiswa yang tinggal di kampung.[5]

Berdasarkan *study* pendahuluan dengan mahasiswa pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam semester V, terdapat beberapa masalah dalam penggunaan jaringan internet yang di alami mahasiswa, seperti dalam menggunakan Wifi yang kurang lancar, jaringan internet belum stabil, mahalnya paket data, kuota terbatas, sinyal yang kurang

---

[4] Sulia Ningsi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *JINOTEP (Jurnal Inovasi TeknologiPembelajaran),* Volume. 7 No. 2 Oktober 2020, hlm. 2.

[5] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Volume. 3 No. 2, 25 Juni 2020, hlm. 243.

bagus/buruknya jaringan seluler, dan jaringan yang tidak stabil karena kondisi mahasiswa yang ada di pedesaan.[6]

Dapat di rasakan setiap mata kuliah melakukan kuliah daring, maka sangat banyak problematika yang di rasakan mahasiswa, salah satunya mahalnya paket data baik bagi dosen maupun mahasiswa. Dampak dari kekurangan sistem pembelajaran daring tersebut memberikan akibat atau dampak pada minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah yang diampu pada masa pandemi ini. Serta sistem ujian akhir semester melalui sistem daring dengan penggunaan jaringan internet yang lambat, mahalnya paket data, *Wifi* yang kurang lancar, kuota terbatas apabila menggunakan *hotspot/Wifi* memakai waktu bagi penggunanya, dan jaringan yang susah di dapatkan.

Dengan adanya permasalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan".**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester V Tahun 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan".

---

[6]Wawancara Dengan Desminar Siregar, Selaku Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 14 April 2021, Pukul 16.40.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun penjelasan istilahnya adalah:

1. Problematika

   Dalam kamus besar Bahasa Indonesia problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.[7]

   Problematika merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentukan, tak tentu.[8] Jadi yang dimaksud problematika disini adalah masalah atau problem yang terjadi dalam penggunaan jaringan internet masa Covid-19 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester V Tahun 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan.

2. Jaringan Internet

   Jaringan merupakan rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komputer yang dapat berhubungan secara bersama-sama membentuk sebuah jaringan agar dapat saling berkomunikasi dan bertukar data *resource*. Jaringan internet merupakan jaringan komputer yang memungkinkan terhubungnya satu komputer dengan komputer lainnya di seluruh dunia.[9]

---

[7]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

[8] Pius Pratanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

[9]Alek Wijaya dan Rasmilla, "Evaluasi Quality of Service Jaringan Internet" *www.seminar.iaii.or.id*, diakses 12 Desember 2020, pukul 23.32 WIB.

Jadi jaringan internet adalah “interkoneksi” 2 komputer *autonomous* atau lebih, yang terhubung dengan media transmisi kabel atau tanpa kabel *(wireless*), *autonomous* adalah apabila sebuah komputer tidak melakukan kontrol terhadap komputer lain dengan akses penuh, sehingga dapat membuat komputer lain *restart, shutdowns*, kehilangan *file* atau kerusakan sistem.

Penggunaan jaringan internet oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Padangsidimpuan untuk mendorong mereka lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar walaupun tanpa tatap muka dengan dosen, tetapi mereka bisa mengembangkan hasil pikiran mereka.

3. Perkuliahan *Online*

Perkuliahan online adalah sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan oleh pihak akademi/universitas.

Perkuliah *online* disebut juga *e-learning* atau *online.* Dalam perkuliahan online atau kuliah non-tatap muka, mahasiswa tidak dituntut rutin datag kekampus. Kuliah online merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang terdaftar secara resmi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada begitu juga dengan batasan masalah maka dengan demikian dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut yaitu: Bagaimana problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021 di masa Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021 di masa Covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

   a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang penggunaan jaringan internet masa Covid-19 pada mahasiswa PAI.

b. Sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan penggunaan jaringan internet masa Covid-19 pada mahasiswa PAI.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021 di masa Covid-19.

3. Kegunaan penelitian bagi peneliti

a. Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini di buat sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan tinjauan pustaka, yang menjelaskan tentang pengertian jaringan internet, landasan hukum pembelajaran dalam jaringan masa covid-19, problematika penggunaan jaringan internet pada masa

Covid-19, proses pembelajaran pada masa covid-19, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Meliputi kajian tentang metodologi penelitan yang membahas lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum tentang Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Jaringan Internet

a. Pengertian Jaringan Internet

Jaringan adalah rangkaian yang terdiri dari dari dua atau lebih komputer yang dapat berhubungan secara bersama-bersama membentuk sebuah jaringan agar dapat saling berkomunikasi, dan bertukar data, resourche. Agar dapat saling berkomunikasi dengan satu sama lain maka didalam jaringan harus mengikuti aturan protokol yang sudah disepakati bersama.[10]

Internet (*International networking)* adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam ukuran jaringan komputer di seluruh dunia. Internet merupakan jaringan komputer global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer melalui sambungan telepon umum atau pribadi.

Internet merupakan rangkaian jaringan komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian, internet dapat di artikan sebagai jaringan komputer yang besar dan luas melingkupi seluruh dunia, antara satu pengguna komputer di suatu negara

[10] Alek Wijaya dan Rasmilla, Evaluasi Quality of Service Jaringan Internet, *www.seminar.iaii.or.id*..., hlm. 186.

atau daerah akan terkoneksi dengan pengguna lainnya baik yang berada di satu daerah atau daerah lain.[11]

Internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer bear dan kecil yang saling terhubung menggunakan jaringan (tele) komunikasi yang ada di seluruh dunia dan seluruh manusia yang secara aktif berpartisipasi sehingga internet menjadi sumber daya informasi yang sangat berharga.[12]

Jaringan internet adalah alat penghubung antara organisasi dan pelanggannya, sehingga tercipta sebuah organisasi baru secara *Online*. Jaringan internet adalah sebuah jaringan global komputer yang saling berhubungan yang berkomunikasi secara bebas dan berbagi serta bertukar informasi.

Jaringan internet (*Interconnected Network)* merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Jaringan internet juga dapat di sebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas. Jaringan internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki skala global.[13]

Jadi jaringan internet adalah salah satu bentuk media komunikasi dan informasi *interaktif*. Wujud jaringan internet adalah jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia.

---

[11] Alwan ibiwanto, "Penggunaan Internet dalam Perpustakaan" *Pustakola* Volume 10, No. 2, November 2018, hlm. 194.

[12] Daryanto, *Memahami Kerja Internet,* (Bandung: Yrama Widiya, 2007), hlm. 9.

[13] Pratiwi Utami dan Ali Mubarak, "Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet di Asi*" prosiding Unisba* Volume 2, Agustus, 2018.

Jaringan internet digunakan untuk mengirim informasi antara komputer/laptop , *handphone*, dan berbagai *smartphone/gadget*.

b. Fungsi dan Manfaat Jaringan Internet

Media internet merupakan perangkat keras berupa komputer yang di gunakan sebagai alat untuk mendapatkan sumber informasi, komunikasi, hiburan, pembelajaran yang bersifat dua jaringan internet atau lebih. Jaringan internet memiliki banyak fungsi serta manfaat, salah satunya adalah bentuk penggunaan media internet dalam kegiatan belajar sebagai media pembelajaran.

Fungsi jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain, sebagai berikut:

1) Fungsi sebagai alat komunikasi.
2) Fungsi sebagai alat mengakses informasi.
3) Fungsi pendidikan dan pembelajaran.
4) Fungsi tambahan (*suplemen).*
5) Fungsi pelengkap (*komplen).*
6) Fungsi pengganti(*substitusi).*[14]

Sedangkan pendapat yang lain tentang manfaat jaringan internet adalah sebagai berikut:

1) Mencari informasi.
2) Berkomunikasi atau jejaring sosial.

[14] Djoko Pramono, *Menjelajahi Internet dengan Microsoft Internet Explorer6*, (Jakarta: Alex Media, 2002), hlm. 51-53.

3) Sebagai sarana pembelajaran.

4) Jaringan internet sebagai sarana pendidikan jarak jauh.[15]

c. Dampak Positif dan Negatif Internet

Internet merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus ada dalam kehidupan seseorang dan sulit untuk di tinggalkan pada masa sekarang. Banyak aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia yang tidak bisa lepas dari internet. Perkembangan internet saat ini dapat menimbulkan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Perkembangan sosial media tentu saja membawa banyak dampak positif maupun negatif terhadap seseorang, terlebih lagi dalam pembelajaran. Adapun dampak positif internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Jaringan internet sebagai media komunikasi.

2) Sebagai media pertukaran data.

3) Sebagai media mancari informasi.

4) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan.

5) Sebagai bahan mencari referensi dalam pendidikan.[16]

Adapun dampak negatif internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Pornografi.

---

[15] Ernada, Aryanto, DKK, *Jaringan Komputer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 50.

[16] Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *(Jurnal Edukasi),* Volume. 6, No. 1, Januari 2016, hlm. 99.

2) *Violence.*

3) Penipuan.

4) *Carding*/kejahatan yang dilakukan dengan mendeteksi transaksi. Seperti membajak kartu kredit.

5) Perjudian.

6) Kecanduan internet.

7) Kerja instan, yaitu seperti mahasiswa yang membuat tugas dari internet.

8) berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media.

9) Mengganggu konsentrasi belajar di kampus.

10) Merusak moral pelajar dan mahasiswa, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah

11) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet

12) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.[17]

2. Perkuliahan *Online*

Kuliah *online* atau kuliah daring merupakan suatu sistem perkuliahan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman

[17] Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *(Jurnal Edukasi)...*, hlm. 99.

vidio, audio. Pengertian lain dari kuliah *online* adalah suatu istilah yang sering kita pakai pada saat terhubung dengan internet atau dunia maya.

Perkuliahan *online* merupakan sebuah inovasi Pendidikan yang melibatkan unsur tekhnologi informasi dalam pembelajaran. Perkuliahan *online* merupakan sistem Pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dan terdapat aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar.[18]

Perkuliahan *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa agar mudah berkomunikasi. Kuliah *online* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Kuliah *online* memungkinkan mahaisswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat karena dapat diakses melalui internet.[19]

3. Landasan Hukum Perkuliahan dalam Jaringan Masa Covid-19

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan

---

[18] Dhull, I., & Sakhsi. "Online Learning. International. *Education&Research Jurnal.Volume 3 No. 3* Juli 2017, hlm *32-34.*

[19] Selamat Riadi, dkk, Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19.. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Volume 2 No.2 Mei 2020, hlm. 220

penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.[20]

Dengan menyebar dan meluasnya infeksi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) keberbagai daerah Sumatera Utara, maka IAIN Padangsidimpuan melakukan tindakan antisipasi dan pencegahan dini. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Rektor IAIN Padangsidimpuan, Nomor. 670/In.14/A/B.2a/KP.01.2/03/2020, tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19dan penyesuaian sistem kerja pegawai di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

Adapun beberapa landasan dan dasar hukum, sehingga Rektor mengeluarkan Surat Edaran ini. Di antara dasar hukumnya adalah:

a. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor 13/2020 tanggal 4 Maret 2020 tentang Kewaspadaan Dini, Kesiapan serta Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Covid-19 di Lingkungan Kementerian Agama;
b. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-574.1/DJ.I/HM.01/03/2020 tanggal 4 Maret 2020 tentang

[20]Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19" Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020, (*http://puslit.dpr.go.id*, diakses 15 November 2020 Pukul. 13.50), hlm. 243.

Kesiapan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Pneumonia di Lingkungan Madrasah, Pondok Pesantren dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;

c. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor 068-08/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Area Publik di Lingkungan Kementerian Agama;

d. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah;

e. Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE.2 Tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama.[21]

4. Problematika Penggunaan Jaringan Internet Masa Covid-19

Pada awalnya, banyak mahasiswa yang menanggapi kelas *Online* dengan baik namun, setelah berjalannya proses perkuliahan secara *Online*, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

[21] Surat Edaran IAIN Padangsidimpuan, "*Antisipasi Penyebaran Covid-19, IAIN Padangsidimpuan Lakukan Berbagai Kebijakan",* (Padangsidimpuan: IAINPadangsidimpuan 2020).

Keadaan ini justru menurunkan mutu pembelajaran bagi para mahasiswa serta mutu pengajaran bagi dosen.[22]

Pelaksanaan perkuliah *Online* memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari dosen dan para mahasiswa. Kondisi perkuliahan *Online* yang di bahas terdiri dari lokasi yang sering digunakan selama perkuliahan *Online*, jenis koneksi internet selama perkuliahan *Online*, kondisi sinyal internet, media yang digunakan pada saat pelaksanaan *Online*, aplikasi yang sering di gunakan selama *Online*, pemahaman pembelajaran *Online* selama pandemi Covid-19, jenis sistem perkuliahan yang di harapkan mahasiswa selama pandemi Covid-19, problematika yang di hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran *Online*.

Perkuliahan *Online* memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang di hadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan perkuliahan *Online* selama masa pandemi.

Problematika secara umum yang di hadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Koneksi internet yang kurang.

Internet menjadi permasalahan bagi mahasiswa dan dosen, ke tidak stabilan internet tentu sangat mengganggu pembelajaran *Online* yang sedang berlangsung..

[22] KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Islam*..., hlm. 90.

b. Susah mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa

Pembelajaran *Online* susah untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman mahasiswa secara langsung, kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran langsung dosen bisa melihat tingkah dan perilaku mahasiswa secara langsung.

c. Kurangnnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara dosen dan mahasiswa diperlukan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dosen mampu menilai mahasiswa melalui kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran *Online* banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik, hal ini dapat memperlambat reaksi dalam proses belajar mengajar.[23]

d. Sinyal wifi yang lemah

Dalam pembelajaran *Online* mahasiswa kebanyakan lebih memilih paket data dari pada menggunakan wifi. Hal ini terjadi karena koneksi data internet lebih fleksibel dibanding dengan memasang wifi di rumah dengan biaya tambahan setiap bulan.

---

[23] Ketut Sudarsana. Dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Katalog Dalam Terbitan. 2020), hlm. 47-48.

Penggunaan paket data dapat membuat mahasiswa selalu terhubung internet kapan pun di manapun dengan jangkauan sangat luas tergantung penyedia layanan yang digunakan. Sedangkan untuk wifi mahasiswa harus berada dalam sebuah jangkuan area yang terhubung sinyal wifi sehingga memungkinkan aktivitas yang lebih terbatas.

e. Kuota internet terbatas

Salah satu kendala dalam pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 ini adalah beban pembelian kuota internet. Pembelajaran *Online* membutuhkan kuota internet yang cukup besar, sehingga membebani peserta didik. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 juga berdampak besar bagi sendi-sendi kehidupan termasuk ekonomi.

f. Faktor ekonomi orang tua

Pembelajaran *Online* sangat berpengaruh dengan kondisi ekonomi orang tua, karena modal utama dalam pembelajaran *Online* di masa Covid-19 adalah kuota internet dan handphone.[24]

Secara khusus problematika penggunaan jaringan internet dalam aplikasi *E-learning, Zoom, Moodle, Whatsapp, dan Classroom,* yang digunakan mahasiswa pada masa Covid-19 untuk

[24] Aufia Aisa, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19" *Jurnal Of Education and Management studies,* Volume 3, No. 4 Agustus 2020, hlm. 51.

proses belajar *Online* atau pembelajaran *Online* yaitu paket data, dan sinyal internet.

Jadi dari jenis problematika tersebut harus di cari solusinya oleh semua pihak termasuk mahasiswa dan dosen, yaitu dosen harus menyiapkan *e-learning* yang rendah kuota (tidak memerlukan kuota internet yang besar) dalam mengaksesnya, dalam institusi terdapat jaringan wifi yang mudah di akses, materi pelajaran yang sesuai dengan tuntutan Prodi dan prodi yang bersangkutan serta tingkat semester mahasiswa.

Materi perkuliahan selain buku, dosen juga harus menggunakan modul dan memberikan contoh serta latihan. Lingkungan juga harus mendukung dalam proses belajar dalam jaringan (*Online*), dan waktu yang tersedia biasanya di berikan 100 menit maka dosen harus menambahnya menjadi 150 menit. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami ilmu pengetahuan.

5. Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam melakukan pembelajaran secara *Online* tentunya memerlukan media sebagai sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Oleh sebab itu berbagai *platfrom* di gunakan sebagai media pembelajaran untuk sekolah dan juga Universitas.

a. Jenis/Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Lembaga Universitas sendiri terdapat beberapa *platfrom* yang di gunakan untuk proses pembelajaran antara lain, *E-Learning*, *Edmodo*, *Moodle*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp* yang rendah kuota dan mudah diakses.

a) *E-Learning*

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran.[25]

Proses pelaksanaan *E-learning* mengandung dua konsekuensi. Konsekuensi pertama, menuntut diterapkannya sistem belajar mandiri (*independent learning*). Artinya setiap peserta didik memiliki otonomi untuk menentukan tiga opsi berikut:

a) apa yang akan mereka pelajari.
b) kapan, dimana, bagaimana mereka mempelajarinya.
c) kapan, bagaimana mereka membuktikan keberhasilan belajarnya.

[25] Much FUAD Saifuddin, "*E-learning* dalam Persepsi Mahasiswa" *Jurnal Varia Pendidikan*, Volume 29, No. 2, Desember 2017, hlm. 105.

Konsekuensi kedua, dioptimalkannya media komunikasi, khususnya teknologi telekomunikasi secara tepat guna dan sesuai kebutuhan. Media komunikasi atau teknologi telekomunikasi seperti media komputer (*multimedia interaktif, e-book, pdf, wmv,* dan lain-lain), media internet (*web, email, milist, chat,* dan lain-lain), media telekonferensi (*audioconference, videoconference, computer/ webconference*), media *mobile (handphone*).

Proses belajar *E-learning* mengubah peran dosen atau instruktur, menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang dosen atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan dosen untuk mengolah materi ke dalam format sesuai dengan pola belajar mandiri. Dalam pelaksanaanya dosen harus bijak memilih dan menentukan variasi atau kombinasi yang tepat guna dan sesuai dengan kondisi, karakteristik mahasiswa.

Adapun kelebihan *E-learning* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19, antara lain:

a) Kekayaan pedagogis.

b) Akses terhadap pengetahuan.

c) Interaksi sosial.

d) Kenyamanan pribadi.

e) Efektivitas biaya.

f) Mudah dalam merevisi materi.[26]

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan *E-learning* pada masa Covid-19yaitu:

a) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa.

b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.

c) Proses belajar mengajar lebih condong ke pelatihan dari pada pendidikan.

d) Mahasiswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar yang tinggi dan lebih cenderung gagal.[27]

2) *Edmodo*

Edmodo Merupakan aplikasi yang aman untuk digunakan baik oleh Dosen/dosen maupun mahasiswa/mahasiswa. *Edmodo* adalah pembelajaran berbasis jejaring sosial yang aman dan gratis dalam memudahkan Dosen untuk membuat dan mengelola kelas

---

[26] Much Fuad Saifuddin, *E-Learning* dalam Persepsi Mahasiswa, *Jurnal Varia Pendidikan*, Volume. 29, No. 2 Desember 2017, hlm. 104.

[27] Ade Kusmana, *E-Learning* dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume.14, No. 11 Juni 2011, hlm. 39.

Online sehingga mahasiswa dapat terhubung dengan Dosen dan teman sekelas kapan saja dan dimana saja.[28]

Dalam proses belajar pada *Edmodo* dosen dapat memposting bahan-bahan pembelajaran, berbagi *link* dan video, penugasan proyek, dan pemberitahuan nilai mahasiswa secara langsung. Selain itu juga *Edmodo* dapat menyimpan dan berbagi semua konten digital termasuk *blog, link,* gambar, video, dokumen, dan presentasi. Dalam proses belajar dosen dan mahasiswa bisa berbagai ide, file, *event,* serta dalam penilaian.

Adapun kelebihan *Edmodo* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

a) Mirip *Facebook* dan mudah digunakan.
b) Hanya yang memiliki kode group yang dapat mengikuti kelas.
c) *Free,* diakses *Online* dan tersedia untuk perangkat *smartphone, android, dan iphone.*
d) Tidak memerlukan server disekolah.
e) Bisa di gunakan kapanpun dan dimanapun.
f) *Edmodo* selalu di *update* oleh pengembang.[29]

---

[28] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*..., hlm. 250.

[29] Laksmi Mahendrati Dwiharja, *Memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran Akutansi*, (surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 337.

Sedangkan kelemahan *Edmodo* dalam proses belajar pada masa Covid-19yaitu:

a) Kurangnya interaksi antara Dosen dan mahasiswa.
b) Tidak semua tempat tersedia nternet gratis dan jaringan yang bagus.
c) Kurangnya mahasiswa yang mempunyai keterampilan dan keahlian.
d) Tidak semua mahasiswa mengerti dalam menjalankannya.[30]

3) *Moodle*

Moodle adalah sebuah *platfrom* untuk belajar (*learning platfrom)* yang didesain khusus bagi pendidik, admin dan mahasiswa.

Proses pembelajaran *moodle* digunakan untuk konsultasi pemahaman dan tugas untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar terhadap suatu materi. *Moodle* dapat digunakan untuk melakukan konsultasi secara *Online* terhadap tugas dan kegiatan perkuliahan yang telah dilakukan.[31]

Dalam penggunaan *moodle* pada proses pembelajaran Mahasiswa bisa melakukan konsultasi dengan dosen secara

---

[30] Laksmi Mahendrati Dwiharja, *Memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran Akutansi*..., hlm. 337.

[31] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*..., hlm. 250.

Online dan semua materi yang di konsultasikan akan tersusun dan terdata dengan rapih di data base *e-learning* sehingga mahasiswa bisa melihat dan membaca semua hasil konsultasi tersebut berulang ulang untuk mendapatkan pemahaman yang sempurna. Mahasiswa dalam konsultasi perkuliahan menggunakan fasilitas message atau chat. tugas perkuliahan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, tugas-tugas perkuliahan yang dikerjakan dengan menggunakan media *moodle* akan sangat membantu mahasiswa dalam segi teknis pengerjaan. Di mana dengan *moodle* mahasiswa bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas di manapun berada tidak harus bertemu langsung dengan dosen. Dengan memanfaatkan menu *assigmenet* mahasiswa bisa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan hanya dengan menyetorkan file atau menulis langsung secara *Online* ke dalam *moodle*.

Adapun kelebihan *Moodle* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

a) Pembelajaran dapat diatur oleh Dosen termasuk waktu dan durasi belajar.
b) Terdapat menu kuis interaktif sehingga mahasiswa mengetahui skor mereka secara langsung.
c) Fasilitas obrolan dapat diawasi langsung oleh admin.

4) *Google clasroom* atau ruang kelas *google*

Google classrom adalah sebuah layanan yang disediakan oleh Google sebagai sistem pembelajaran *Online* yang dapat diakses oleh Dosen dan peserta didik dalam memudahkan komunikasi, memperoleh teori walaupun tidak secara tatap muka.[32]

Proses pembelajaran dalam *google classroom* dapat memudahkan dosen dalam membuat dan membagikan materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan memberikan nilai serta *feedback* dari tugas mahasiswa. Proses pembelajaran pada *google classroom* memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi kapan saja dan dimana saja untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terbatas ruang dan waktu.

Dalam proses Pembelajaran pada *google classroom* adanya partisipasi aktif dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan partisipasi mahasiswa, dosen dituntut menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap bermakna, dalam artian semua tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

Adapun kelebihan *google classrom* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

---

[32] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*..., hlm. 251.

a) Tersedianya fasilitas *e-moderating.*

b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

c) Bahan pelajaran selalu tersimpan.

d) Diskusi atau proses belajar bisa menampung banyak orang.

e) Mahasiswa yang pasif bisa menjadi lebih aktif.

Adapun kelemahan *google classrom* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

a) Pada pembelajaran *google classrom* membutuhkan layanan jaringan internet setiap memulai pembelajaran.

b) Pembelajaran dilakukan seacara individual sehingga kurangnya interaksi sosial.

c) Harus memiliki fasilitas internet yang baik.[33]

5) *Zoom*

Zoom adalah aplikasi yang dapat menunjang suatu kebutuhan komunikasi dengan banyak orang tanpa harus kontak langsung. Aplikasih ini untuk *videoconference*.Aplikasi dapat di instal dengan perangkat seperti, PC dengan *webcame*, laptop dengan *webcame*, dan juga *smartphone Android*.[34]

---

[33] Ima Febrianti, "Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar", *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 8-9.

[34] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*..., hlm. 251.

Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara *Online* (*Online*), dengan metode yang mengajarkan bahasa dan memanfaatkan alat pandang, mahasiswa dapat menyaksikan, mengamati, memegang atau merasakan secara langsung pasa saat proses belajar walaupun dalam keadaan jarak jauh.

Adapun kelebihan *Zoom* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19yaitu:

a) Memudahkan proses belajar secara jarak jauh dengan sistem seperti tatap muka.
b) Pengguna memiliki sejumlah alat yang berbeda untuk dipilih selama proses pembelajaran.
c) Versi dasar dari perangkat lunak pertemuan berbasis could gratis.

Adapun kelemahan *Zoom* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19yaitu:

a) Penggunaan gratis terbatas pada pertemuan cloud 40 menit atau kurang
b) Mungkin ada masalah buffer jika digunakan dengan OS yang lebih lama.[35]

[35] Anggi Dwi Pratiwi, dkk. Potensi Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalampembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Online FKIP Universitas Tanjung Pura 2019*, hlm. 1754.

6) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat popular yang di gunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang di gunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video.[36]

Proses belajar dalam *whatssap* pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penugasan kepada mahasiswa. Dalam materi yang di berikan oleh dosen maka mahasiswa di anjurkan untuk memahaminya, jika materi tersebut belum jelas maka akan di buka forum tanya jawab dalam group *Whatsapp.* Sedangkan dalam penugasan dosen akan menyuruh mahasiswa mengirim tugasnya melalui *chat* pribadi.

Adapun kelebihan *Whatsapp* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

a) Tersedianya fasilitas *e-moderating.*

b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

c) Bahan pelajaran selalu tersimpan.

d) Diskusi atau proses belajar bisa menampung banyak orang.

[36] Ni Komang Suni Astini, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*..., hlm. 251.

e) Cara penggunaannya mudah.

f) Nomor telepon tersinkron secara otomatis.

g) Memiliki chat pribadi dan group whatsapp.

h) Peserta didik dengan mudah dapat mengirim hasil pekerjaan baik berupa komentar langsung (*chat* group), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Adapun kelemahan *Whatsapp* dalam proses belajar *Online* pada masa Covid-19 yaitu:

a) Kurangnya interaksi dosen dengan mahasiswa.

b) Kecenderungan mengakibatkan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.

c) Tidak semua tempat tersedia fasilitas jaringan internet.

d) Kuota yang boros.

e) Boros batrei.

f) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).[37]

---

[37] Jihaan Fitriyyah, Kelebihan dan Kelamahan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring , https://www.kompasiana.com/jihaanalatas7268/5ff5c4788ede4826fd3d3072/kelebihan-dan-kelamahan-aplikasi-whatsapp-sebagai-media-pembelajaran-daring, diakses 14 Juni 2021 pukul 15.59 WIB).

7) *Youtobe*

Youtobe merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtobe juga banyak di gunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. *Youtobe* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat mempivisualisasikan tekhnik dan materi pembelajaran yang baik melalui *youtobe.*

Kelebihan *youtobe* dalam proses belajar daring yaitu:

b) Pendidik dapat memposting video di youtobe atau malakukan siaran langsung melalui media tersebut.
c) Youtobe juga tersedia secara daring dan bisa di akses kapan saja selama ada akses internet.
d) Pendidik juga bisa menyusun sedemikian rupa saluran *(channel)* pembelajaran yang di buat sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfatkan media yang di bututuhkan.

Kelemahan *yotube* dalam proses belajar yaitu:

a) Besarnya transmisi data yang di butukan untuk mengaksesnya.
b) Kurang cocok jika di gunakan sebagai media evaluasi.

8) *Facebook*

Facebook merupakan sebuah website yang bertemakan *sosial net working* (pencari teman di dunia maya yang merupakan ajang pergaulan yang semakin popular di seluruh dunia. Facebook juga merupakan salah satu kosa kata penting dalam pergaulan sosial ditingkat global.

Kelebihan *facebook* yaitu mendapatkan informasi dengan mudah, menshare materi pembelajaran ke *facebook* membuat pengguna *facebook* lainnya mendapatkan ilmu pengetahuan itu juga.

Kekurangan *facebook* bisa membuat para peserta didik menjadi malas untuk belajar.

9) *Instagram*

Instagram merupakan media sosial berbasis gambar *(image).* Tetapi media sosial ini sangat di gemari oleh anak-anak muda sehigga pendidik juga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

Kelebihan *instagram* yaitu dapat mennyelenggarakan siaran langsung atau live melalui video dalam pembelajaran. Kelemahan *instagram* yaitu privasi

yang kurang mendukung, banyaknya fitur yang di miliki sehingga bisa membuat peserta didik tidak fokus.[38]

Berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang cocok sebagai media pembelajaran *Online* antara lain:

a) Media Pembelajaran *Online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *whatsapp group*.
b) Media Pembelajaran *Online* selanjutnya berasal dari *google*, yaitu *google clasroom*.
c) Media Pembelajaran *Online* selanjutnya adalah *google meet*.
d) Media Pembelajaran *Online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zoom.*[39]

Dengan menggunakan media *Online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan dan mengakses teknologi semakin dikuasai oleh mahasiswa, dan tercipta metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik.

Jadi dengan penggunaan jaringan internet dalam proses belajar *Online* membawa manfaat dalam pengalaman belajar mahasiswa, yaitu dengan melalui jaringan internet (*Online*)

---

[38] Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Paramurobi,* Volume 3 No.2 Juli 2020. Hlm, 7-8.

[39] KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Islam*..., hlm. 87.

pengalaman belajar mahasiswa menjadi banyak yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi problematika proses belajar.

b. Langkah-langkah pembelajaran daring

Peran guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat vital, yang pertama menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar pendekatan kontruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajar. Kedua, menguasai TIK update akan informasi. Ketiga, menciptakan suasana belajar yang interaktif. Keempat, memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

1) Ketersediaan jaringan internet.
2) Menyiapkan strategi pembelajaran.
3) Menyiapkan konten belajar (gambar, audio, video, dan simulasi).
4) Menyediakan *learning management system* (zoom, geogle classroom, geogle meet, dan lainnya.)[40]

Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, pserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan

[40] Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *indonesian Values and Character Education Journal*, Volume 3 No, 1 2020, hlm. 13.

peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

1) Diskusi
2) Kuis
3) Penugasan individu.
4) Ceramah dengan guru yang menjelaskan.
5) Video.
6) Dan penugasan kelompok. [41]

Berdasarkan poin diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Metode pembelajaran ini merupakan seperangkat cara yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

d. Model-model pembelajaran daring

1) Model korespondensi

Model korespondensi adalah tekhnologi generasi pertama yang dimanfaaykan dalam pendidikan adalah tekhnologi cetak (print). Pemanfaatan tekhnologi cetak ini telah melahirkan banyak buku dan bahan pembelajaran lainnya. Generasi ini juga melahirkan model pendidikan jarak jauh, model korespondensi yang telah berlangsung sejak pertengahan abad 18. Model pendidikan jarak jauh

[41] Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Of Islamic Education,* Volume 2, No. 1 mei 2020, hlm. 7.

dengan menggunakan model korespondensi ini dilakukan dengan cara mengirimkan bahan belajar tercetak melalui pos. sesuai dengan namanya, interaksi antara pengajar dan pembelajar dilakukan secara korespondensi.

2) Model multimedia.

Model multimedia adalah kombinasi pemanfaatan berbagai jenis media untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang meliputi bahan tercetak, audio visual (kaset audio dan video), serta bentuk media belajar berbantuan computer. Pada era ini interaksi guru dan siswa dilakukan terbatas mealui surat ataupun telepon.

3) Model tele-learning

Model tele-learning adalah tekhnologi yang telah maju sehingga pendidikan jarak jauh telah telah dilakukan dengan menggunakan interaksi langsung baik melalui audio maupun video konferensi. Pmanfaatan media tele-konferensi dan siaran ini dikombinasikan juga dengan pemanfaatan media belajar generasi sebelumnya, baik yang tercetak maupun yang terekam.

4) Model pembelajaran fleksibel

Model pembelajaran fleksibel ini adalah model yang pada dasarnya memeanfaatkan berbagai media yang telah dimanfaatkan pada era sebelumnya tetapi dilengkapi

dengan pemanfaatan internet (*an world-wide-web, www).*interaksi pembelajaran ini sudah dilakukan secara fleksibel baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi asinkronus (e-mail ataupun forum online) maupun sinkrous (chat, online conferencing, dll). Model ini juga memungkinkan desain pembelajaran yang lebih fleksibel.

5) Model pembelajaran yang cerdas (*The Intelligent Flexibel Learning Model)*

Hal yang membedakan model ini dengan model yang sebelumnya adalah penggunaan tekhnologi online yang di dalamnya melibatkan basis data serta otomatisasi respon terhadap pembelajar. Pemanfaatan tekhnologi dengan basis data dan otomatisasi respon ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan secara langsung berdampak pada berkurangnya biaya penyelenggaraan pendidikan.[42]

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitiaan terdahulu, maka dikemukakan penelitian dibawah ini:

1. Hernanda Dwi Putra, tahun 2017, meneliti tentang: "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Penggunaan Internet dalam

[42] Tian Belawati, *Pembelajaran Online,* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm, 18-20.

Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung". Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini "menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan jaringan internet dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung."[43]

2. Roida Pakpahan, tahun 2020, meneliti tentang: "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemi virus corona covid-19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning, google classroom, whatsapp, zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

[43] Hernanda Dwi Putra, "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Penggunaan Internet dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung", Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017)

dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19.[44]

3. Aan Widiyono, tahun 2020, meneliti tentang: "Efektifitas Perkuliahan *Online (Online)* pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19". Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PGSD FTIK Unisnu Jepara mengikuti perkuliahan *Online* di rumah menggunakan *gadget (handphone)* dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Mahasiswa juga siap menghadapi aturan baru *the new normal life* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring.[45]

[44] Roida Pakpahan, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh,* Volume 4, No. 2, Mei 2020

[45] Aan Widoyono, "Efektifitas Perkuliahan daring (*online)* Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan,* Volume 8, No. 2, Tahun 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam semester V T.A 2020/2021.

Adapun waktu penelitian dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 sampai dengan September 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deksriptif adalah memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setiap orang, action, dan pembicaraan yang diobservasikan.[46]

Penelitian ini menggunakan dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh *interpretasi intuitif* bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.[47]

Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui Problematika Penggunaan Jaringan internet Masa Covid-19 pada

---

[46] Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 140

[47] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 33.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester V tahun 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.[48] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data pokok yang diperoleh dari mahasiswa yang belajar Prodi Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Padangsidimpuan yang mempunyai masalah tentang penggunaan jaringan internet pada perkuliahan *Online* pada masa Covid-19, yang ditetapkan sebagai informan penelitian sebanyak 37 orang dengan menggunakan pemilihan sampel secara acak (*teknik simple random sampling).*

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap atau penopang dalam penelitian ini yang diperoleh dari dosen yang mengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

---

[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

1. Angket

Kuesioner/angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. *Kuesioner/*angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan jaringan masa Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Padangsidimpuan. Angket dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan menggunakan *google formulir* dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternative jawaban, sampel yang peneliti gunakan yaitu *random sampling* (teknik acak), dalam pengambilan sampel secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (responden) dan item soal sebanyak 10 soal dengan jawaban ya dan tidak.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester V yang berjumlah 37 responden untuk mengetahui jumlah data dari Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester V di IAIN Padangsidimpuan.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewancara *(interview),* yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview).*[49]

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (tak tersturuktur) artinya wawancara yang bersifat luas, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan, apa saja problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada masa Covid-19.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, dengan menggunakan metode triangulasi.[50]

Adapun hal-hal yang peneliti untuk mendapatkan keabsahan yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpajangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

---

[49] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011 cet. Ke-11), hlm. 155

[50] Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.[51]

Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengematan dengan wawancara.
b. Membandingkan persepsi dan perilaku seorang dengan orang lain.
c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan, mencek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Inilah yang dipakai oleh peneliti dalam hal pengecekan keabsahan data dengan pertimbangan berbagai aspek.

[51] Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2000), hlm. 175

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode dekskriptif. Teknik atau langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.[52]

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya peneliti menganalisa data secara terperinci sessuai permasalahannya. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan secara detail kemudian diambil kesimpulan degan menggunakan kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan diuraikan dengan angka-angka dan dimasukkan kedalam tabel dan di rekapitulasi, di hitung, dan di rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum Skor\ yang\ di\ peroleh}{\sum Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Adapun dalam mengukur hasil angket untuk mengetahui problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan Online

[52] Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Padangsidimpuan dapat digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Kategorsasi Penilaian Angket

No	Rumus Interval	Kategori
1	51%-100%	Ya (Kurang Baik)
2	0%-50%	Tidak (Baik)

Dalam persentase nilai angket yang peneliti sebarkan nilai "Ya" adalah nilai negatif, dan "Tidak" merupakan nilai positif. Hal itu karena dalam penelitian ini peneliti mencari Problematika Penggunaan Jaringan Internet Dalam Perkuliahan *Online* pada Masa Covid-19.

Sesuai dengan penjelasan diatas data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara, dan angket dapat diperoleh dan disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Maka dengan itu analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki fakultas syari'ah. Pada saat tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian, maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.[53]

[53] Institut Agama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017*, hlm. 1

Melihat pesatnya perkembangan IAIN didaerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H. M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 juni 1968, Menteri Agama RI K.H Moch. Dahlan menerbitkan keputusannya Nomor 10 Tahun 1968 tentang penegerian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) cabang Imam Bonjol Padang Sumatera barat dengan mengambil tempat di gedung Nasional Padangsidimpuan Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.[54]

---

[54] Institut Agama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017*, hlm. 2

Setelah 5 Tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 November 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai Tahun 1972. Pada Tahun 1973 Fakultas Tarbiyah mendapat bantuan tanah seluas 700 m^2 dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m^2 yang terdiri dari tiga ruang kelas, masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada Tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada Tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17.500.000 (Tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan

ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 296 m^2 dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun akhirnya di laksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman belanda seluas 3,2 ha didesa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan gedung ini mulai digunakan pada semester genap Tahun Akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan, dan ruangan sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.[55]

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi

[55] Institut Agama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017*, hlm. 3

menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusab sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.

Pada Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama IslamNegeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor.

Dengan demikian IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat

dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies.*[56]

2. Visi Misi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

IAIN Padangsidimpuan merupakan Perguruan Tinggi yang menjadi kebutuhan dan kebanggaan masyrakat daerah kota Padangsidimpuan dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan. Setiap Perguruan Tinggi tentu memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi itu sendiri. IAIN Padangsidimpuan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki pradikma keilmuan Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah,
al-kauniyah).

b. Misi

Misi IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan pendidikan dan penelitian ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial dan alam yang integratif berbasis Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah).
2) Mewujudkan nilai-nilai keislaman, keindonesiaan, kemodernan, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
3) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi tatakelola yang efektif dan efesien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4) Mengembangkan jarigan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, sosial keagamaan dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional dan internasional.
5) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri bertaraf tahun 2024.[57]

---

[56] Institut Agama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017,* hlm.1-4.

[57] Ibrahim Siregar, dkk, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020). hlm. 6

Dilihat dari visi dan misi maka IAIN Padangsidimpuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang interaktif, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.[58]

Dan adapun Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, intekratif, interkonektif, berbasis riset, pada tahun 2024 sesuai dengan visi IAIN Padangsidimpuan Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah).

b. Misi

e) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis intekratis, interkonektif, dan berbasis riset.
f) Melaksanakan penelitian penelitian untuk pengembangan pendidikan islam.
g) Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terintekratik dan berbasis riset.
h) Melakukan pengawasan dalam peningkatan pengaminan mutu.
i) Menjaring kerja sama bersifat regional, nasional, maupun internasional.

c. Tujuan

Membentuk serjana Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dengan menguasai pengetahuan agama Islam, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan.[59]

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki Fakultas dan Prodi, IAIN Padangsidimpuan memiliki Fakultas yang tentu berbasis Islam, yaitu Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, Ekonomi dan Pascasarjana.

---

[58]Institut Agama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017,* hlm. 6

[59] Ibrahim Siregar, dkk, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020). hlm. 7

Dibawah ini akan digambarkan dalam tabel Fakultas dan Prodi yang ada di IAIN Padangsidimpuan.[60]

Tabe II
Nama Fakultas dan Prodi IAIN Padangsidimpuan

No	Fakultas	Strata	Prodi
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	S-1	1) Pendidikan Agama Islam 2) Tadris Matematika 3) Tadris Bahasa Inggris 4) Pendidikan Bahasa Arab 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6) Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) 7) Tadris Bahasa Indonesia 8) Tadris Kimia 9) Tadris Biologi 10) Tadris Fisika
2	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	S-1	1) Komunikasi Penyiaran Islam 2) Bimbingan dan Konseling Islam 3) Manajemen Dakwah 4) Pengembangan Masyarakat Islam
3	Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum	S-1	1) Hukum Keluarga (Akhwal al-Syakhsiyah) 2) Hukum Ekonomi Syari'ah 3) Hukum Tata Negara 4) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5) Hukum Pidana Islam
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	S-1	1) Perbankan Syari'ah 2) Ekonomi Syari'ah 3) Manajemen Zakat dan Wakaf
5	Pascasarjana	S-2	1) Pendidikan Agama Islam 2) Ekonomi Syariah 3) Pend. Matematika 4) Komunikasi Penyiaran Islam

[60] Ibrahim Siregar, dkk, Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2020. hlm 22.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 fakultas yang berbeda, dan memiliki Prodi yang berbeda, dan memiliki satu pascasarjana. IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi kemaslahatan ummat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia.

IAIN Padangsidimpuan mengasuh empat fakultas dan satu pascasarjana, tapi dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan fakultas yang berkenaan dengan Ilmu Pendidikan Islam dan keguruan, mahasiswa/i lulusan Tarbiyah tentu diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengajaran dan pendidikan Agama yang tetap diharapkan juga mampu menjadi tenaga ahli yang profesional dalam bidang masing-masing.

Alumni Tarbiya IAIN Padangsidimpuan tentu harus dapat menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah Pendidikan Islam serta persoalan keguruan, serta tidak lupa melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam di masyarakat.

Adapun Prodi yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan salah satunya dalam fokus masalah penelitian ini ialah Prodi Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Padangsidimpuan T.A 2020/2021.

4. Fasilitas dan Kegiatan Belajar-Mengajar

Kampus IAIN Padangsidimpuan dengan lahan ± 12 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa. Di dalamnya, tersedia sarana perkantoran, ruang belajar, Ma'had al-Jami'ah, perpustakaan, pusat pengembangan klinik bahasa Arab dan bahasa Inggris, mesjid dan sarana olahraga, juga tersedia pusat komputer sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih komputer.

Selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, IAIN Padangsidimpuan juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program ma'had al-Jami'ah. Dengan demikian lulusan/alumninya diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab/Inggris secara aktif, lisan dan tulisan dan dapat bersaing dalam era global.[61]

[61] Institut A17gama Negeri Padangsidimpuan Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, *Buku Panduan Seleksi P18enerimaan Mahasiswa Baru: IAIN Padangsidimpuan, 2017*, hlm. 38

5. **Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2019 Semester V**

Tabel III
Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Angkatan 2019 Semester V

No	Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PAI-1	5	30	35
2	PAI-2	6	28	34
3	PAI-3	9	26	35
4	PAI-4	6	26	32
5	PAI-5	3	32	35
6	PAI-6	5	25	30
7	PAI-7	9	22	31
8	PAI-8	5	28	33
9	PAI-9	6	29	35
		54	246	300

B. Temuan Khusus

1. **Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester V 2020/2021 di Masa Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di IAIN Padangsidimpuan pada Prodi Pendidikan Agama Islam terdapat problematika penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* pada mahasiswa di Prodi pendidikan agama islam semester V di IAIN Padangsidimpuan. Problematika yang di hadapi mahasiswa dalam perkuliahan *Online* yaitu sebagai berikut:

a. Koneksi internet

Dengan adanya pandemi Covid-19 mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di wajibkan belajar secara *Online/Online*. Dalam perkuliahan *Online* dosen memberikan pembelajaran kepada mahasiswa melalui aplikasi yang digunakan, serta memberikan

tugas, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan menyuruh mahasiswa mengirimnya sesuai waktu yang di tentukan.

Tabel IV
Pertanyaan Angket Mengenai Koneksi Internet

No	Pertanyaan	Responden		% Ya	% Tidak
		Ya	Tidak		
1	Koneksi jaringan internet selama perkuliahan Online sangat sulit	32	5	86,4%	13,6%
2	Lampu mati/padam mengganggu jaringan internet saat melaksanakan perkuliahan Online	34	3	91,8%	8,2%

Diagram I
Persentase angket mengenai koneksi jaringan internet selama perkuliahan Online sangat sulit

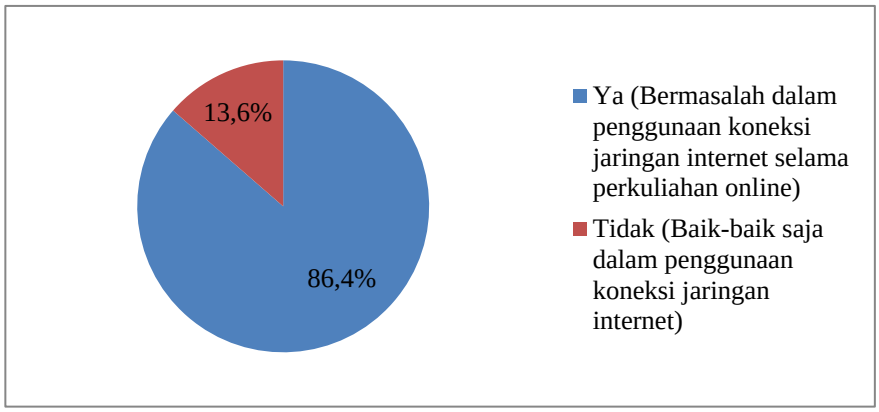

Diagram II
Persentase angket mengenai Lampu mati/padam mengganggu jaringan internet saat melaksanakan perkuliahan Online

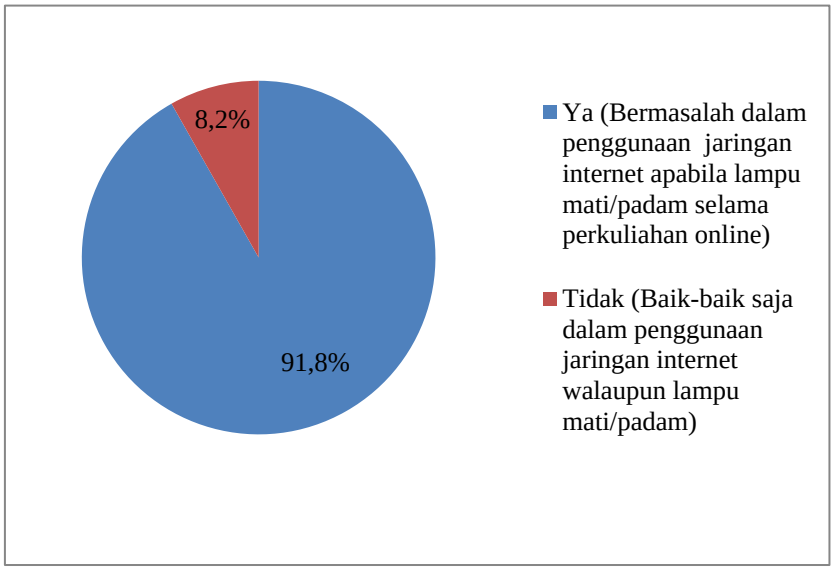

Dalam proses belajar daring dosen maupun mahasiswa membutuhkan koneksi jaringan internet yang bagus. Sebagaimana hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada mahasiswa, dan persentase angket tersebut sudah dilampirkan pada tabel dan diagram diatas yaitu dari 37 mahasiswa ada 86,4% mahasiswa merasa jaringannya kurang stabil karena berada di pedesaan. Perkuliahan Online juga terganggu apabila lampu mati atau padam hal ini dibuktikan dengan angket yang disebarkan peneliti kepada mahasiswa yaitu 91,8% mahasiswa terganggu dalam perkuliahan Online apabila lampu mati/padam.

Dalam permasalahan koneksi jaringan internet selama perkuliahan *Online* di ungkapkan oleh beberapa mahasiswa dan

salah satu dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

> Dalam proses belajar daring ini saya merasa sulit dalam mengikuti proses belajar, hal ini diakibatkan koneksi internet yang sulit saya dapatkan ditambah lagi saya berada di pedesaan, dan jika saya mau mengikuti proses pembelajaran saya harus memanjat kepohon atau ketempat yang lebih tinggi, ditambah lagi jaringannya bisa hilang sewaktu-waktu.[62]
>
> Menurut saya koneksi jaringan internet di lingkungan saya tidak bagus, hal ini terjadi ketika lampu mati maka jaringan internet di lingkungan saya akan menghilang.[63]
>
> Masa pandemi ini saya harus belajar secara *Online* dan ini tidaklah mudah bagi saya, karena tatap muka saja belum tentu saya memahami pelajaran yang diberikan dosen, apalagi sekarang proses belajar harus secara *Online*, belum lagi masalah jaringan, yang mana karena saya berada di kampung dan jauh dari perkotaan saya harus mempunyai jaringan yang bagus dan bisa mengikuti pembelajaran, dan ini tidak dijamin karena koneksi jaringan internet dikampung saya sewaktu-waktu bisa hilang.[64]
>
> Koneksi jaringan internet dilingkungan saya itu agak lambat, karena lingkungan tempat tinggal saya jauh dari perkotaan, dan jaringan yang dapat di lingkungan saya hanya Telkomsel jadi pas melakukan pembelajaran daring saya harus menggunakan sinyal jaringan telkomsel untuk bisa proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.[65]

---

[62] Dinda Ritantri (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

[63] Juhria Suryani (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

[64] Yona Aprianti (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[65] Wahyu Azhari (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

Dari hasil dari angket dan wawancara kepada mahasiswa, peneliti mengetahui bahwa mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam masih banyak yang mengeluh tentang koneksi jaringan internet yang digunakan pada saat proses belajar apalagi mahasiswa yang berada di pedesaan.

b. Susah mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa

Dalam pembelajaran daring atau secara *Online* banyak kalangan mahasiswa yang merasa kurang puas dalam proses belajarnya, bukan hanya mahasiswa yang kurang puas dalam proses belajar tetapi dosen juga kurang puas dalam mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa.

Tabel V
Pertanyaan Angket Mengenai Kemampuan
dan Pemahaman Mahasiswa

No	**Pertanyaan**	**Responden**		**% Ya**	**% Tidak**
		Ya	**Tidak**		
1	Proses perkuliahan Online dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran.	32	5	86,4%	13,6%
2	Sulit memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan Online.	33	4	89,1%	10,9%

Diagram III
Persentase angket mengenai proses perkuliahan online dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran.

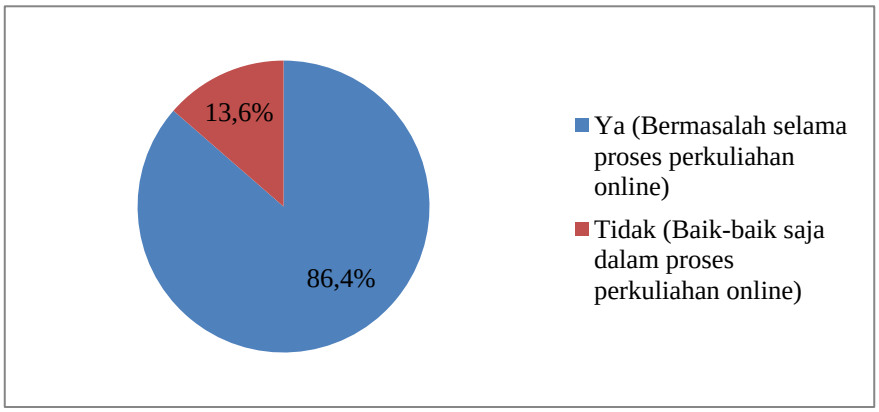

Diagram IV
Persentase angket mengenai Sulit memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan Online.

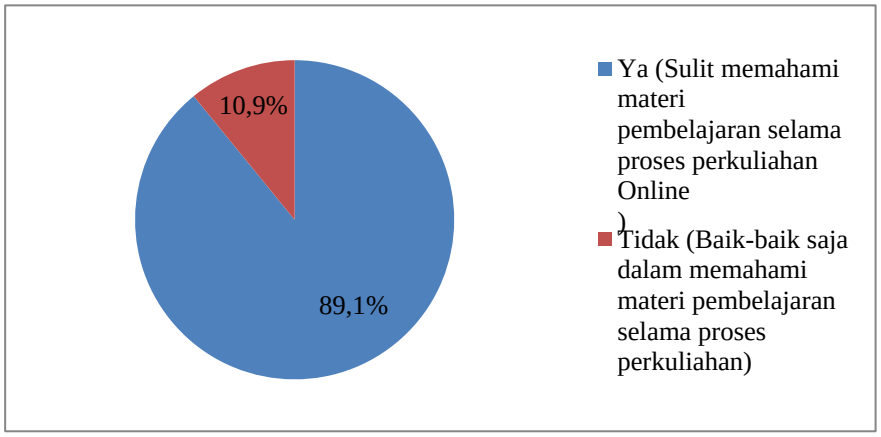

Dari angket yang disebarkan peneliti, 32 mahasiswa atau 86,4% merasa terganggu dalam proses perkuliahan Online pada saat pembelajaran. Sebanyak 33 mahasiswa atau 89,1% juga merasa sulit memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan Online hal ini diketahui peneliti berdasarkan angket yang disebarkan melalui *google formulir* dan data tersebut juga sudah dijelaskan pada tabel dan diagram diatas.

Sebagai mana yang di utarakan oleh mahasiswa dan salah satu dosen di IAIN Padangsidimpuan:

> Jadi, dalam proses belajar mengajar, bukan hanya mahasiswa yang kurang puas dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi saya juga sebagai dosen merasa susah dalam mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa, dikarenakan mahasiswa lebih banyak mengambil dari *google* tanpa pemikiran mereka, dan pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan aplikasi *google meet* atau *zoom* mereka lebih sering mematikan kameranya dan jarang ikut serta dalam proses belajar, tetapi apabila pembelajaran mau selesai mereka akan muncul, tadinya cuman 5 sampai 7 mahasiswa yang aktif, tetapi karena proses belajar sudah mau habis mereka akan muncul dengan sendirinya, jadinya saya sendiri tidak memahami apakah mereka benar-benar memahami atau mengerti proses pembelajaran tersebut atau hanya sekedar hadir dan numpang absen.[66]

> Menurut saya kemampuan dan pemahaman saya selama perkuliahan Online masih kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen pengampu hal ini terjadi karena pembelajarannya dilakukan secara *Online* dan materi yang disampaikan dosen juga sangat sulit untuk di pahami.[67]

> Menurut yang saya rasakan selama perkuliahan *Online* saya merasa kurang paham dalam memahami materi yang diberikan dosen, dan pembelajarannya juga sangat sulit untuk dipahami.[68]

Dalam penuturan diatas dan angket yang sudah peneliti sebarkan, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa susah dalam mengukur kemampuan atau pemahamannya serta susah untuk

---

[66] Ahmad Taufik (Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 27 Agustus 2021.

[67] Maya Novita Harahap (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[68] Devi Anggraini (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

mengerti materi yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan *Online*.

c. Kurangnnya interaksi dalam pembelajaran

Dengan proses belajar yang dilakukan secara *Online*, maka interaksi antara dosen dan mahasiswa diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dosen mampu menilai mahasiswa melalui kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Tabel VI
Pertanyaan Angket Mengenai Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

No	**Pertanyaan**	**Responden**		**% Ya**	**% Tidak**
		Ya	**Tidak**		
1	Renggangnya hubungan interaksi antara mahasiswa dengan dosen selama perkuliahan Online	35	2	94,5%	5,5%

Diagram V
Persentase Angket Mengenai Kurangnnya Interaksi dalam Pembelajaran

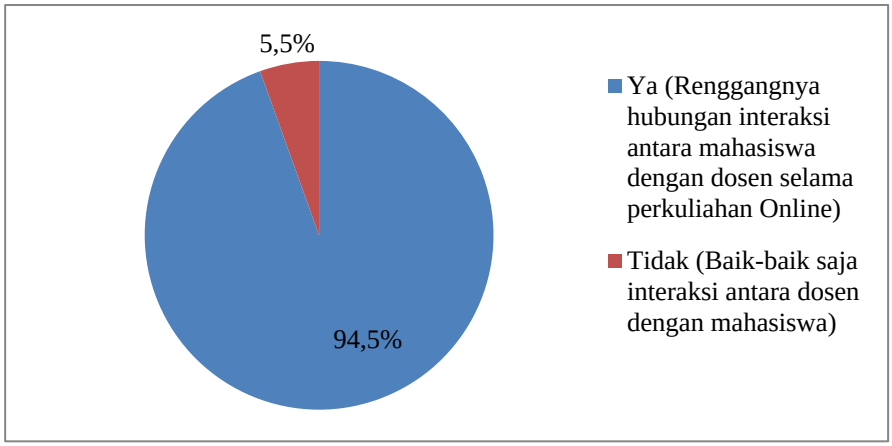

Dari 37 mahasiswa 94,5% merasa kurang interaksi selama perkuliahan *Online* atau renggangnya hubungan interaksi antara mahasiswa dengan dosean selama perkuliahan Online. Hal diberdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada responden dan sudah dijelaskan didalam tabel dan diagram diatas untuk mengetahui persentase data tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan salah satu dosen tentang interaksi selama perkuliahan *Online* atau renggangnya hubungan interaksi antara mahasiswa dengan dosean:

> Dalam proses belajar daring, saya sebagai mahasiswa berpikir bahwa interkasi dalam proses belajar mengajar sangat kurang, dan saya juga merasa bahwa kurangnya interkasi sesama mahasiswa maupun dengan dosen dikarenakan pembelajaran yang secara *Online*, sehingga komunikasinya berkurang.[69]
>
> Selama perkuliahan daring/*Online*, saya merasakan kurangnya komunikasi antara saya dengan dosen, karena belajar *Online* ini membuat saya kurang aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, dan kadang-kadang kami belajarnya melalui *google classroom*, jadi disitu jika kita mau bertanya harus mengetik atau melalui *chat*, karena malas mengetik jadi hubungan atau interaksi saya dengan dosen juga berkurang dan ilmu pengetahuannya juga kurang.[70]
>
> Interaksi saya dengan dosen sebagaimana yang dilakukan secara daring, alhamdulillah berjalan dengan lancar. Hanya saja saya melihat dosen kurang mengenal mahasiswa secara

[69] Juhria Suryani (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

[70] Yona Aprianti (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

pribadi, mungkin hal ini terjadi karena perkuliahan dilakukan secara *Online*.[71]

Kalo menurut saya interaksi saya dengan dosen selama daring ataupun kuliah *Online* kurang bagus karena disitu menurut saya dosen belum betul-betul mengetahui bagaimana sifat dan karakter kami dalam proses pembelajaran karena yang saya alami sendiri setelah file pembelajaran kami di kirim ke group *Whatsapp* kami akan disuruh untuk membaca dan memahaminya sendiri tanpa ada penjelasan.[72]

Menurut saya interaksi dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar masih kurang, karena proses belajarnya dilakukan secara daring, seperti yang saya bilang sebelumnya, pada saat perkuliahan menggunakan aplikasi belajar, disitu banyak mahasiswa yang hadir tetapi hanya sedikit yang aktif dalam pembelajaran, nah disitukan sudah terlihat, bagaimana interaksinya bisa berjalan dengan baik dengan dosen sedangkan mereka saja banyak yang hadir tetapi tidak aktif, jadi saya kurang mengenal mereka yang pasif dan hanya dekat dengan mahasiswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar.[73]

Jadi interaksi saya dengan dosen dalam pembelajaran sama halnya dengan interaksi mahasiswa dengan dosen pada umumnya, tetapi memang pembelajaran daring pada saat ini sangat berbeda karena kurangnya interaksi langsung terhadap dosen yang bersangkutan sehingga proses pembelajarannya itu menurut saya kurang efektif.[74]

Jadi kalo soal interaksi saya dengan dosen pada saat proses belajar, saya rasa masih kurang karena kan kita ketahui sekarang proses belajarnya dilakukan secara daring dan perkuliahannya melalui aplikasi belajar dari internet, nah

---

[71] Devi Anggraini (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

[72] Anggi Safitri (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[73] Ahmad Taufik (Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 27 Agustus 2021.

[74] Maya Novita (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 05 September 2021.

> proses belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi *Online*, dan aplikasi yang digunakan juga melalui *classrooom* dan distu menurut saya dosen kurang mengenal mahasiswanya dan interaksinya juga kurang karena hanya melalui pesan atau via chat, tetapi sebagian dosen juga melakukan perkuliahan secara *zoom* dan *google meet*, nah kalo menggunakan aplikasi tersebut bisa jadi interksinya berjalan dengan baik selagi mahasiswanya aktif.[75]

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa dan salah satu dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam, penulis menyimpulkan bahwa interaksi dalam pembelajaran masih kurang afektif atau kurang bagus pada masa pandemi ini.

d. Sinyal Wifi

Dalam proses belajar daring maka mahasiswa maupun dosen membutuhkan jaringan, untuk menghemat pengeluaran dan sebagian mahasiswa mencari jaringan wifi disetiap gedung fakultas yang menyediakan fasilitas wifi.

Tabel VII
Pertanyaan Angket Mengenai Sinyal *Wifi*

No	**Pertanyaan**	**Responden**		**% Ya**	**% Tidak**
		Ya	**Tidak**		
1	Sinyal *Wifi* di kampus sulit diperoleh selama perkuliahan Online.	24	13	64,8%	35,2%
2	Sedikit atau sulit informasi mengenai pasword *Wifi* bagi mahasiswa	30	7	81%	19%

[75] Wahyu Azhari (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

Diagram VI
Persentase Angket Mengenai Sinyal *Wifi* di kampus sulit diperoleh selama perkuliahan Online.

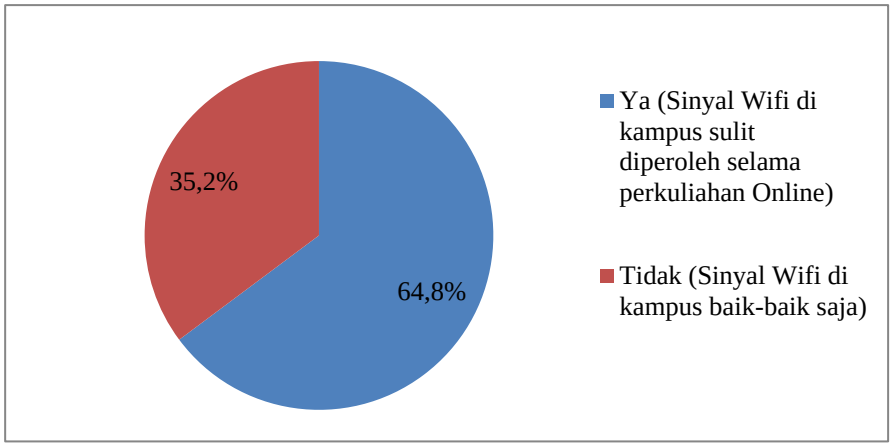

Diagram VII
Persentase Angket Mengenai Sedikit atau sulit informasi mengenai pasword *Wifi* bagi mahasiswa

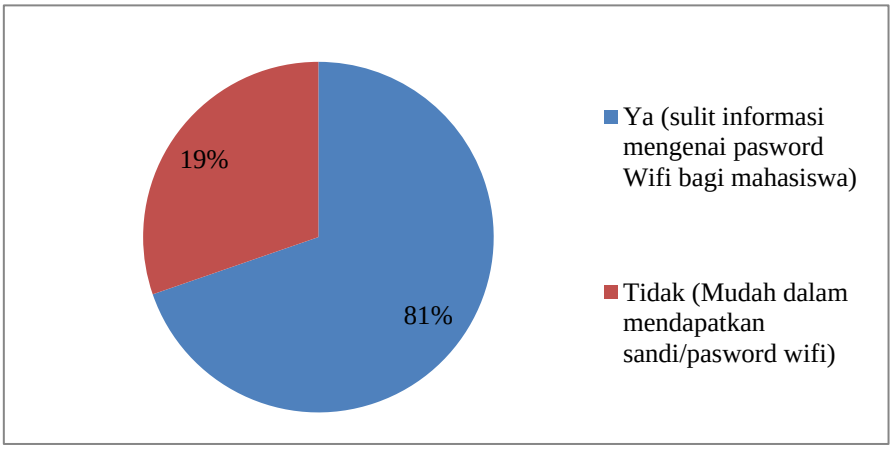

Dari 37 mahasiswa 64,8% mahasiswa merasakan bahwa sinyal wifi dikampus sangat buruk atau tidak bagus. Dan 81% pasword atau sandi wifi hanya sedikit mahasiswa yang mengetahuinya di kampus hal ini berdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada mahasiswa semester V Prodi PAI, dan persentase data tersebut sudah dijelaskan didalam tabel dan diagram diatas.

Sebagaimana yang di utarakan oleh beberapa mahasiswa dan salah satu dosen pada wawancara dengan peneliti:

> Menurut saya jaringan wifi yang ada dikampus kurang bagus ditambah lagi pasword wifi dikampus tidak semua mahasiswa mengetahuinya dan gedung yang ada di kampus juga tidak banyak yang mahasiswa bisa gunakan fasilitas wifinya.[76]
>
> Menurut saya sinyal wifi yang ada di kampus kurang bagus, hal itu terjadi karena banyak mahasiswa yang menggunakan wifi yang ada disetiap fakultas atau gedung.[77]
>
> Menurut saya wifi yang ada di kampus kurang bagus, karena banyaknya mahasiswa yang memakai atau menggunakannya, dan jaringannya kurang lancar.[78]
>
> Koneksi jaringan wifi di kampus atau fakultas saya kurang bagus, karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan wifi, jaringannya akan lemah atau lambat, dan juga tidak semua gadung di kampus pasword wifi nya diketahui oleh mahasiswa, sehingga titik wifi yang diketahui mahasiswa paswordnya disitulah mahasiswa yang banyak menggunakannya, sehingga koneksi wifi lambat atau lemah.[79]

Jadi berdasarkan jawaban angket dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sinyal wifi dikampus masih kurang bagus, hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa yang memakai wifi dan tidak semua gedung yang memiliki wifi mahasiswa

---

[76] Dinda Rantri (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

[77] Maya Novita Harahap (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[78] Yona Aprianti (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[79] Juhria Suryani (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

mendapatkan sandi/paswordnya, jadi karena banyaknya mahasiswa yang memakainya sinyal wifi menjadi lemah atau buruk.

e. Kuota Internet

Salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan *Online* adalah kuota internet.

Tabel VIII
Pertanyaan Angket Mengenai Kuota Internet

No	**Pertanyaan**	**Responden**		**% Ya**	**% Tidak**
		Ya	**Tidak**		
1	Mahalnya kuota internet dapat menghambat proses pembelajaran selama perkuliahan Online	34	3	91,8%	8,2%
2	Kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan selama perkuliahan Online	33	4	89,1%	10,9%

Diagram VIII
Persentase angket mengenai mahalnya kuota internet dapat menghambat proses pembelajaran selama perkuliahan online

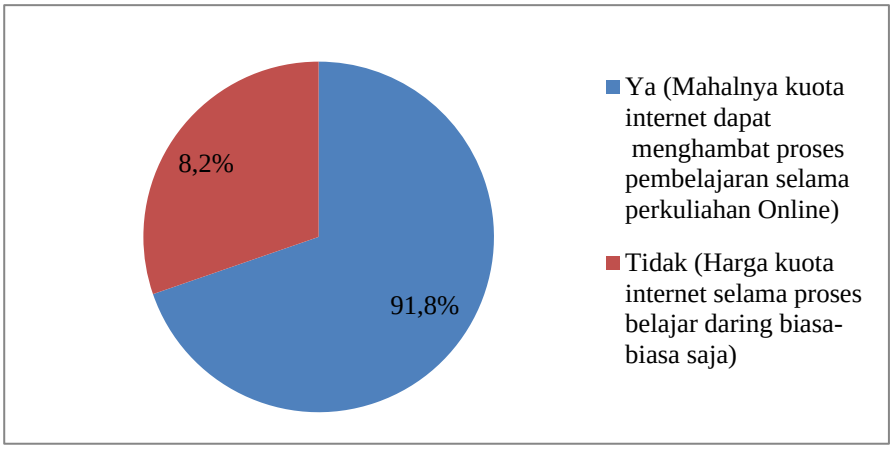

Diagram IX
Persentase angket mengenai Kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan selama perkuliahan Online

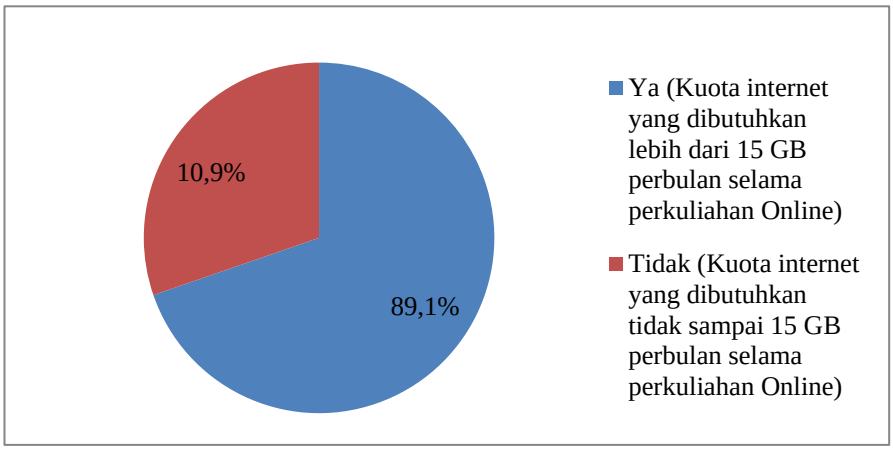

Dari 37 mahasiswa 91,8% merasakan mahalnya kuota internet dapat menghambat proses pembelajaran selama perkuliahan Online, dan 89,1% kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15GB setiap bulan data ini berdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada mahasiswa semester V Prodi PAI dan persentase dalam angket tersebut sudah di jelaskan di dalam tabel dan diagram diatas.

Sebagaimana mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan yang di wawancarai oleh peneliti mengenai kuota internet selama perkuliahan Online:

> Dalam pembelajaran daring yang dilakukan sekarang ini saya secara pribadi membutuhkan kuota internet yang banyak, agar proses belajar setiap harinya berjalan dengan lancar, ditambah lagi karena belajarnya *Online*, maka referensi yang didapatkan juga kebanyakan *Online* seperti dari jurnal, dan kuota yang saya butuhkan selama proses pembelajaran daring kurang lebih 5 GB dalam setiap minggu.[80]

> Dalam masalah kuota internet saya membutuhkan kuota yang banyak, karena tiap aplikasi yang digunakan dalam

[80] Maya Novita Harahap (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

> belajar *Online* berbeda pengeluarannya, kalau menggunakan aplikasi *classroom* masih lumayan hemat data, tetapi kalau saya dalam belajar *Online* menggunakan aplikasi *googe meet* atau *zoom* kemungkinan akan habis 1 GB per-jam.[81]
>
> Dalam belajar daring saya membutuhkan kuota internet yang banyak, karena kebutuhan utama dalam pembelajaran daring ini adalah kuota internet, karena tanpa kuota internet kita tidak bisa belajar daring, dan dalam aplikasi belajar yang digunakan selama daring banyak menguras kuota internet, seperti aplikasi *zoom, classroom, google meet.*[82]
>
> Dalam belajar daring saya pribadi membutuhkan kuota internet yang banyak, soalnya kalau memakai aplikasi *zoom* kuota internetnya lumayan boros, memang ada aplikasi yang hemat data/hemat kuota, tetapi menurut saya sistem pembelajarannya kurang afektif, soalnya saya pikir aplikasi ini walaupun banyak memakai paket data tetapi belajarnya itu masih seperti tatap muka walaupun tidak langsung.[83]

Dari penuturan di atas penulis menyimpulkan bahwa kuota internet memang sangat banyak di butuhkan mahasiswa maupun dosen pada saat belajar daring/*Online*, karena dengan kuota internet mahasiswa bisa mendapatkan referensi pembelajaran sebagai pengganti buku atau modul. Dengan begitu walaupun kuota internet mahal tetapi itu merupakan bahan utama dalam belajar daring.

---

[81] Yusrina Siregar (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 31 Agustus 2021.

[82] Erlita (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 31 Agustus 2021.

[83] Ahmad Taufik (Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 27 Agustus 2021.

f. Faktor Ekonomi Orang Tua

Dalam perkuliahan yang dilakukan secara *Online*, banyak kendala yang dihadapi mahasiswa, diantaranya tentang perekonomian orang tua.

Tabel IX
Pertanyaan Angket Mengenai Faktor Ekonomi Orang Tua

No	**Pertanyaan**	**Responden**		**% Ya**	**% Tidak**
		Ya	**Tidak**		
1	Faktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang proses pembelajaran daring.	31	6	83,7%	16,3%

Diagram X
Persentase Angket MengenaiFaktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang proses pembelajaran daring.

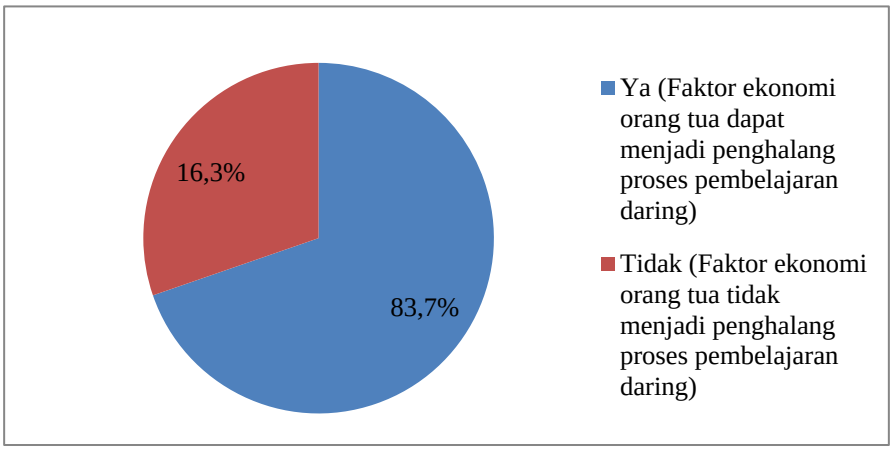

Dari, 37 mahasiswa 83,7% menjawab bahwa faktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran daring selama perkuliahan *Online* hal ini berdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada mahasiswa Prodi PAI

Semester V, dan data persentase tersebut sudah dijelaskan dalam tabel dan diagram diatas.

Sebagai mana yang di utarakan oleh sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti dengan mahasiswa mengenai faktor ekonomi orang tua:

> Kalau dilihat dari segi ekonomi orang tua memang saya rasa terhambat, hanya saja saya mendapatkan kuota internet dari KEMENAG jadinya orang tua tidak terbebani.[84]
>
> Mengenai faktor ekonomi orang tua saya merasakan terhambat, soalnya kan dulu saya tidak memakai *android* jadi karena perkuliahannya dilakukan secara daring maka orang tua saya juga harus membeli handphone yang lebih canggih agar saya bisa mengikuti pembelajaran, nah dalam membeli handphone tersebut bukanlah sangat mudah, karena disitu dibutuhkan biaya yang banyak ditambah lagi kuota yang harus dipenuhi perbulannya.[85]
>
> Saya merasakan ekonomi orang tua sangat terhambat dalam pembelajaran daring, karena ekonomi orang tua saya pas-pasan jadi saya merasa kurang baik dalam pembelajaran daring.[86]
>
> Menurut saya ada sedikit point yang dapat menghambat perekonomian orang tua dalam proses pembelajaran daring , yang pertama masalah android, nah jadi disinikan orang tua harus membeli android tersebut kepada anaknya agar bisa mengikuti perkuliahan, yang kedua kuota harus dibeli jadi ketika orang tua tidak mampu memberikan uang kepada anaknya untuk membeli kuota internet yang digunakan

[84] Yona Aprianti (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[85] Maya Novita Harahap (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 September 2021.

[86] Leni Indah Sari (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 31 Agustus 2021.

dalam belajar *Online* maka kemungkinan dia tidak akan ikut dalam proses belajar/dalam perkuliahan.[87]

Berdasarkan beberapa penuturan diatas sebagian besar mahasiswa merasa faktor perekonomian orang tua menghambat dalam proses pembelajaran secara *Online*.

C. Analisis Hasil Peneleitian

1. Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan

Problematika mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan jaringan internet dalam perkuliahan *Online* yaitu bahwa mahasiswa merasa kesulitan mendapatkan koneksi jaringan internet hal ini terjadi kebanyakan kepada mahasiswa yang tinggal di pedesaan karena masa pandemi. Kebanyakan mahasiswa merasa kurangnya interaksi dalam pembelajaran selama perkuliahan *Online* hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan secara *Online* sehingga banyak mahasiswa yang pasif. Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam mendapatkan sinyal wifi atau mahasiswa mendapatkan sinyal wifi tetapi jaringannya lemah, hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan wifi tersebut, atau ada juga mahasiswa yang tidak mendapatkan pasword/sandi wifi. Kesulitan selanjutnya yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan *Online* adalah kuota internet, karena

[87] Devi Anggraini (Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V), wawancara di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 06 September 2021.

kuota internet merupakan bahan utama dalam perkuliahan *Online* maka itu sangat penting dan harus dimiliki setiap mahasiswa, tetapi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kuota internet adalah mahalnya kuota internet yang dbeli dan boros dalam pemakaian pada saat memakai aplikasi belajar seperti *Zoom* dan *Google Meet.* Faktor ekonomi orang tua juga menghambat dalam perkuliahan yang dilakukan secara *Online*, karena kebanyakan mahasiswa masih mengharapkan uang dari orang tuanya untuk membeli paket data atau kebutuhan selama perkuliahan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoeh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan dalam sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian, seperti keterbatasan literature dan sumber pendukung lainnya.

3. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sabaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannyadidasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjadin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kessempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat *qauliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti tentang Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Masih banyak mahasiswa yang kesulitan mendapatkan koneksi jaringan internet pada saat perkulihan *Online*, hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa tinggal dipedesaan dan susah mendapatkan koneksi jaringan internet. Mahasiswa masih sulit dalam memahami pembelajaran pada saat perkuliahan pada saat kuliah *Online*, dan merasakan perkuliahan *Online* dapat mengganggu proses pembelajaran. Mahasiswa renggangnya interaksi dengan dosen pada saat proses pembelajaran, karena pembelajarannya dilakukan secara *Online/Online* maka kebanyakan mahasiswa merasa kurangnya interaksi, apalagi proses pembelajarannya di lakukan *classroom* atau *whatsapp* karena aplikasi tersebut pembelajarannya melalui *via chat.* Problematika sinyal wifi yang lemah sangat banyak dirasakan oleh mahasiswa, hal ini terjadi karena banyak mahasiswa menggunakan wifi kampus untuk kepentingan masing-masing, dan hanya sedikit yang mengetahui sandi/pasword wifi. Problematika kuota internet sangat dirasakan dikalangan mahasiswa, karena kuota internet yang sangat mahal, dan kuota yang dibutuhkan selama perkuliahan Online lebih dari 15 GB perbulan, dan kuota internet

merupakan bahan utama dalam perkuliahan *Online*. Sebagian mahasiswa merasa terhambat proses perkuliahan diakibatkan faktor ekonomi orang tua, karena sebagian pekerjaan orang tua mahasiswa adalah petani dan wiraswasta atau penghasilannya tidak tetap, dan sebagian mahasiswa masih mengharapkan uang dari orang tuanya.

Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan *Online* Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan masih banyak keluhan dan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan *Online*.

B. Saran-saran

Sejalan dengan kesimpulan diatas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar lebih giat dalam belajar walaupun banyak kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses perkuliahan *Online*, dan mencari solusi agar semua kendala/hambatan tersebut bisa teratasi dengan baik.
2. Bagi para dosen IAIN Padangsidimpuan diharapkan memaklumi dan mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, dan memaklumi mahasiswa yang sulit mendapatkan jaringan pada saat perkuliahan *Online*.
3. Bagi instansi khususnya Institut Agama Islam Negeri padangsidimpuan agar memberikan kuota internet tiap bulannya kepada setiap mahasiswa agar proses perkuliahan sselama pandemi

berjalan dengan baik, dan tanpa ada keluhan jaringan baik dari dosen maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, Aufia, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran *Online* Masa Covid-19" *Jurnal Of Education and Management studies,* Volume 3, No. 4 Agustus 2020.

Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Aryanto, Ernada, dkk., *Jaringan Komputer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, volume 7, No.4, 01 Oktober 2020.

Astini, Ni Komang Suni, Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran *Online* Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Volume. 3 No. 2, 25 Juni 2020.

Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Islam*, vol 1 No. 1 2020.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011 cet. Ke-11.

Daryanto, *Memahami Kerja Internet,* Bandung: Yrama Widiya, 2007.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2004.

Dhull, I., & Sakhsi, "Online Learning. International. *Education&Research Jurnal.Volume 3 No. 3* Juli 2017.

Dwiharja, Laksmi Mahendrati, *Memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran Akutansi*, surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015

Dwi Putra, Hernanda, "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Penggunaan Internet dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung*", Skripsi*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.

Febrianti, Ima, "Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar", *Skripsi,* Jambi: Universitas Jambi, 2021.

Fitriyyah, Jihaan, *Kelebihan dan Kelamahan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring* , https://www.kompasiana.com/jihaanalatas7298/5ff5c4788ede4829fd3d3072/kelebihan-dan-kelamahan-aplikasi-whatsapp-sebagai-media-pembelajaran-daring, diakses 14 Juni 2021 pukul 15.59 WIB.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.

Ibiwanto, Alwan, "Penggunaan Internet dalam Perpustakaan" *Pustakola* Volume 10, No. 2, November 2018.

Khairuni, Nisa, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *(Jurnal Edukasi)*, Volume. 6, No. 1, Januari 2016.

Kusmana, Ade, *E-Learning* dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume.14, No. 11 Juni 2011.

Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosda Karya, 2000.

Mahendrati Dwiharja, Laksmi, *Memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran Akutansi*, surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Of Islamic Education*, Volume 2, No. 1 Mei 2020.

Ningsi, Sulia, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *JINOTEP (Jurnal Inovasi TeknologiPembelajaran)*, Volume. 7 No. 2 Oktober 2020.

Nurul Arifa, Fieka, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19" Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020, *http://puslit.dpr.go.id***,** diakses 15 November 2020 Pukul. 13.50.

Pakpahan, Roida, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, Volume 4, No. 2, Mei 2020

Pramono, Djoko, *Menjelajahi Internet dengan Microsoft Internet Explorer6*, Jakarta: Alex Media, 2002.

Pratanto, Pius dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Pratiwi, Anggi Dwi, dkk., Potensi Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalampembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Online FKIP Universitas Tanjung Pura 2021*.

Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Peneltian Pendidikan,* Jakarta: Citapustaka Media, 2016

Sudarsana, Ketut, dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, Denpasar: Katalog Dalam Terbitan. 2020.

Setiawan, Lingga Dwi, "Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19" 27 Oktobetr 2020, *http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA*, diakses 14 November 2020 pukul 0.00 WIB.

Selamat Riadi, dkk, Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19.. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Volume 2 No.2 Mei 2020.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009.

Surat Edaran IAIN Padangsidimpuan, "*Antisipasi Penyebaran Covid-19, IAIN Padangsidimpuan Lakukan Berbagai Kebijakan",* Padangsidimpuan: IAINPadangsidimpuan 2020.

Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal,* Volume 3 No, 1 2020.

Widoyono, Aan, "Efektifitas Perkuliahan daring (*Online)* Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan,* Volume 8, No. 2, Tahun 2020.

Wijaya, Alek dan Rasmilla, "Evaluasi Quality of Service Jaringan Internet*"* *www.seminar.iaii.or.id*, diakses 12 Desember 2020, pukul 23.29 WIB.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Utami, Pratiwi dan Ali Mubarak, "Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet di Asi*" prosiding Unisba* Volume 2, Agustus, 2018.

Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Paramurobi,* Volume 3 No.2 Juli 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Winda Sasmita Harahap
NIM	: 17.201.00123
TTL	:Paringgonan, 24 Agustus 1998
Fak/Jur	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat	:Paringonan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

B. Orangtua

Nama Ayah	: Sudarmi Harahap, S.Sos
Nama Ibu	: Holilayati Daulay
Pekerjaan Ayah	: Pegawai Negeri Sipil
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Paringonan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

C. Riwayat Hidup

1. SD Negeri 01 Paringgonan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas Tamat Tahun 2012.
2. MTS.s Al-Hakimiyah Paringgonan, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas, Tamat Tahun 2015.
3. MAN 1 Sibuhuan, Kab. Padang Lawas, Tamat Tahun 2017.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017.

LAMPIRAN I
PEDOMAN ANGKET

KUESIONER (ANGKET)

Waktu: -

1. Petunjuk Pengisian
   a. Pernyataan-pernyataan berikut ini terdiri dari 8 butir (pernyataan), yang berbentuk 2 pilihan.
   b. Pernyataan-pernyataan ini adalah perihal yang berhubungan dengan penggunaan jaringan internet pada mahasiswa pada saat perkuliahan virtual.
   c. Dalam setiap pernyataan terdapat 2 pilihan jawaban kamu diminta salah satu jawaban yang sesuai dengan kemantapan hati dan pengalaman kamu.
   d. Cara memilih jawaban cukup dengan mengklik salah satu jawaban pada *android/gadget* saudara karena pernyataan menggunakan *google formulir* bukan kertas
   e. Mohon seluruh pernyataan di isi.
   f. Contoh
      Misalnya yang paling sesuai dengan pengalaman anda adalah jawaban "Ya" anda harus mengklik pada kotak jawaban didepan pilihan jawaban seperti dibawah ini.
   g. Skor dalam angket ini adalah berdasarkan persenan yang langsung dari google formulir

Angket Pelengkap Data Skripsi

Masalah Jaringan Internet Dalam Perkuliahan Virtual Pada Masa Covid 19
(*untuk Mahasiswa)

NAMA *

Teks jawaban singkat

NIM *

Teks jawaban singkat

PRODI

Teks jawaban singkat

1. koneksi jaringan internet selama perkuliahan virtual sangat sulit *

- Ya
- Tidak

2. Lampu mati/padam mengganggu jaringan internet saat melaksanakan perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

3. Proses perkuliahan virtual dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran *

- Ya
- Tidak

4. Sulit memahami materi pembelajaran selama proses perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

5. Renggangnya hubungan interaksi antara mahasiswa dengan dosen selama perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

6. Sinyal WiFi di kampus sulit diperoleh selama perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

7. Sedikit atau sulit informasi mengenai password wifi bagi mahasiswa *

- Ya
- Tidak

8. Mahalnya kuota internet yang dapat mengahambat proses pembelajaran selama perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

9. Kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan selama perkuliahan virtual *

- Ya
- Tidak

10. Faktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang proses pembelajaran daring *

- Ya
- Tidak

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

A. **Wawancara dengan mahasiswa PAI semester V di IAIN Padangsidimpuan**
   1. Bagaimana koneksi jaringan internet di lingkungaan saudara/i?
   2. Apakah saudara/i sulit memahami pembelajaran selama belajar daring?
   3. Bagaimana interaksi saudara/i dengan dosen dalam proses pembelajaran?
   4. Bagaimana sinyal wifi di kampus atau fakultas saudara/i?
   5. Apakah dalam belajar daring saudara/i membutuhkan kuota internet yang banyak?
   6. Apakah faktor ekonomi orang tua menghambat dalam proses pembelajaran daring?

B. **Wawancara dengan salah satu dosen PAI di IAIN Padangsidimpuan**
   1. Apakah bapak ada kendala dalam koneksi jaringan internet?
   2. Bagaimana bapak dalam mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa pada saat belajar daring?
   3. Bagaimana interaksi bapak dengan mahasiswa pada saat proses belajar daring?
   4. Bagaimana kondisi sinyal wifi yang bapak rasakan di kampus atau fakultas?
   5. Apakah bapak membutuhkan kuota internet yang banyak pada saat belajar daring?

LAMPIRAN III

Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

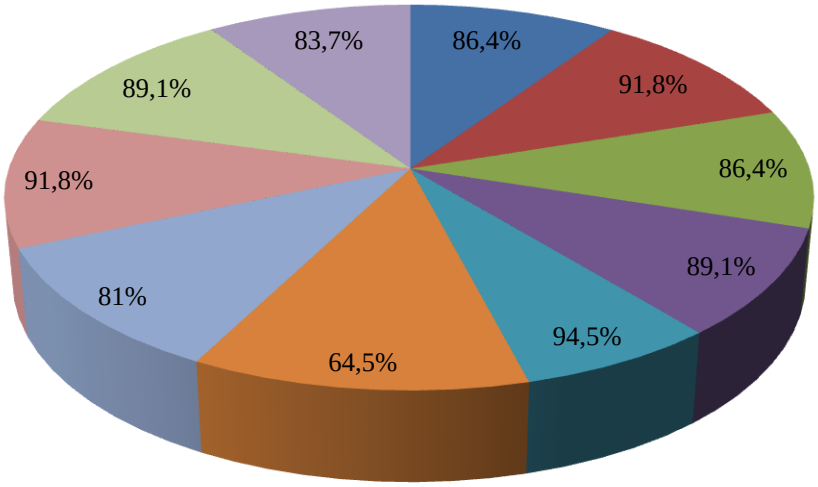

- Koneksi jaringan internet selama perkuliahan virtual sangat sulit
- Lampu mati/padam mengganggu jaringan internet saat melaksanakan perkuliahan virtual
- Proses perkuliahan virtual dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran.
- Proses perkuliahan virtual dapat mengganggu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran.
- Renggangnya hubungan interaksi antara mahasiswa dengan dosen selama perkuliahan Online
- Sinyal Wifi di kampus sulit diperoleh selama perkuliahan virtual.
- Sedikit atau sulit informasi mengenai pasword Wifi bagi mahasiswa
- Mahalnya kuota internet dapat menghambat proses pembelajaran selama perkuliahan virtual
- Kuota internet yang dibutuhkan lebih dari 15 GB perbulan selama perkuliahan virtual
- Faktor ekonomi orang tua dapat menjadi penghalang proses pembelajaran daring.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : 457/In.14/E.5a/PP.00.9/11/2020 25 November 2020
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :Bapak/ibu

1. Drs. Samsuddin, M.Ag (Pembimbing I)
2. Lili Nur Indah Sari, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Winda Sasmita Harahap / 1720100123
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :**Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I danPembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN. 2019038901

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1191 /In.14/E/TL.00/08/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Winda Sasmita Harahap
NIM	: 1720100123
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Paringgonan Kec. Ulu Barumun, Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Virtual Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2021
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN
Nomor: B.83/In.14/E.5a/PP.01.1/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP	: 19680517 199303 1 003
Jabatan	: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Alamat	: Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Winda Sasmita Harahap
NIM	: 1720100123
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul **"Problematika Penggunaan Jaringan Internet dalam Perkuliahan Virtual Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester V T.A 2020/2021 IAIN Padangsidimpuan".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 07 September 2021
Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003